



**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN
INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MAKASSAR**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Yehuda Fadly Buyang

(022115154)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
NOVEMBER 2022**

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK KOTA MAKASSAR**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA,
CCSA, CA, CSEP, QIA, CFE., CGCAE.)

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Arief', is written over a horizontal line.

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK KOTA MAKASSAR**

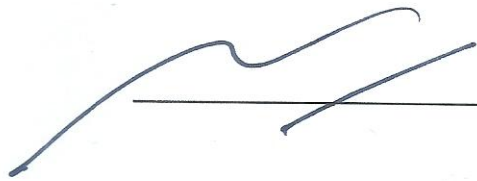
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Kamis, Tanggal : 03 / November / 2022

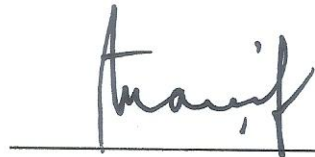
Yehuda Fadly Buyang
022115154

Menyetujui,

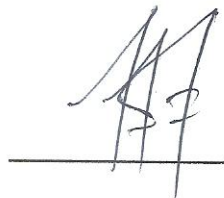
Ketua Sidang
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP, QIA, CFE., CGCAE)



Anggota Komisi Pembimbing
(Haqi Fadillah, S.E., M.Ak., CAP)



PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yehuda Fadly Buyang
NPM : 022115154
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 03 November 2022



Yehuda Fadly Buyang

022115154

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

YEHUDA FADLY BUYANG. 022115154. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Di bawah bimbingan: Arief Tri Hardiyanto dan Haqi Fadillah. 2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, 2) menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit, 3) menguji pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit, 4) menguji pengaruh kompetensi, independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian ini pada Kantor Akuntan di Makassar. Metode analisis yang digunakan adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* merupakan metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis dalam bentuk pengaruh antar variabel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui kuesiner. Data diuji melalui uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda serta uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. 2) Terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. 3) Terdapat pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit. 4) Terdapat pengaruh kompetensi, independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: independensi, integritas auditor, kompetensi, kualitas audit

PRAKATA

Segala Puji Syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi dan memenuhi syarat bagi mahasiswa dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan atau penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu atau mendukung dalam kelancaran penyusunan skripsi ini:

1. Kepada orang tua penulis yang tiada hentinya memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Bapak. Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA, CSEP, QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Dr. Retno Martanti EL, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan 1 Bidang Kemahasiswaan dan Akademik Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA, CSEP, QIA. selaku Ketua Komisi Pembimbing penulis yang telah banyak membimbing dan memberikan banyak saran dan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Haqi Fadillah., Se., M.AK., CAP, selaku Anggota Komisi Pembimbing penulis yang telah membantu, mengarahkan, memberi saran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Kepada seluruh teman-teman akuntansi angkatan 2015 atas kebersamaan dan dukungan selama menjadi mahasiswa Akuntansi Universitas Pakuan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna. Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun sehubungan dengan kekurangan dalam skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bogor, November 2022

Yehuda Fadly Buyang

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	4
1.2.1. Identifikasi Masalah	4
1.2.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1. Maksud Penelitian.....	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1. Kegunaan Praktis	6
1.4.2. Kegunaan Akademis	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kompetensi	7
2.1.1. Pengertian Kompetensi Auditor.....	7
2.1.2. Indikator Kompetensi.....	8
2.1.3. Sudut Pandang Kompetensi	10
2.2. Independensi	11
2.2.1. Pengertian Independensi	11
2.1.2. Indikator Independensi.....	12
2.3. Integritas Auditor	14
2.3.1. Pengertian Integritas Auditor	14

2.3.2. Indikator Integritas Auditor.....	16
2.3.3. Prinsip Integritas Auditor.....	17
2.4. Kualitas Audit.....	17
2.5. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	20
2.5.1. Penelitian Terdahulu.....	20
2.5.2. Kerangka Pemikiran.....	24
2.6. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	28
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	28
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	29
3.4.1 Variabel Independensi.....	29
3.4.2. Variabel Dependen.....	30
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	32
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	34
3.7. Metode Analisis Data.....	34
3.7.1. Uji Validasi.....	34
3.7.2. Uji Reliabilitas.....	35
3.7.3. Pengujian Asumsi Klasik.....	35
3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
3.7.5. Koefisien Determinasi.....	37
3.7.6. Pengujian Hipotesis.....	38
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Responden.....	40
4.2. Analisis dan Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	42
4.2.1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	42
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.3. Analisis Data.....	50
4.3. Pembahasan.....	55
4.3.1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.....	56
4.3.2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.....	56

4.3.3. Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit	58
4.3.4. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	60
5.2 Saran.....	61
5.2.1. Kegunaan Akademis.....	61
5.2.2 Kegunaan Praktis	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	30
Tabel 3.2	Tabel Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3.3	Pengambilan Keputusan Autokorelasi	37
Tabel 4.1	Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	40
Tabel 4.2	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.3	Data Responden berdasarkan pendidikan terakhir	41
Tabel 4.4	Data Responden berdasarkan Lama Bekerja.....	42
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X_1).....	42
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi (X_1)	43
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X_2).....	43
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independensi (X_2).	44
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Variabel Integritas Auditor (X_3).....	44
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Integritas Auditor	45
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)	45
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Audit (Y)	46
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.15	Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.16	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	50
Tabel 4.17	Hasil Uji t	52
Tabel 4.18	Hasil Uji F	53
Tabel 4.19	Hasil Uji Koefisien Determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Konstelasi Penelitian.....	27
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan mengalami persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompetitif, mengharuskan untuk mempersiapkan informasi yang tepat, akurat, dan bermanfaat bagi setiap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Salah satu tugas akuntan publik atau auditor adalah melakukan pemeriksaan atau audit terhadap laporan keuangan klien berdasarkan penugasan antara klien dengan akuntan publik. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit (Putri, 2020).

Untuk mencapai kualitas audit yang tinggi seorang auditor harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Dalam Kode etik profesi menekankan sekali pentingnya independensi karena independensi merupakan dasar dari prinsip objektivitas dan integritas. Arens (2016) menyatakan bahwa independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bisa memihak dalam melakukan pengujian audit. Independensi ini sangat penting karena alasan banyaknya pengguna laporan keuangan mengandalkan laporan audit eksternal terhadap kewajaran laporan keuangan eksternal. Tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya.

Seorang auditor diharapkan dapat memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Dalam pelaksanaan pekerjaan profesional, auditor juga tidak terlepas dari masalah etika karena perilaku profesional diperlukan bagi semua profesi agar profesi yang telah menjadi pilihannya mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan; pertama, akuntan profesional, label profesional disini mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen

pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat; kedua kompetensi, yaitu sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman; ketiga independensi, berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Menurut Indranata (2016), kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan/keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang mencakup kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional, pengalaman, daya juang, sikap positif, keterampilan kerja serta kondisi kesehatan yang baik yang bias dibuktikan atau diperagakan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Christiawan (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas hasil pemeriksaan dan kinerja pemeriksa akan meningkat.

Selain kompetensi, integritas juga mempengaruhi kinerja auditor. Menurut Mulyadi (2018), integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Sunarto (2018) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas auditor.

Seorang auditor yang independen adalah mereka yang dapat bekerja bebas tanpa benturan dan tekanan apapun dan dari manapun, dan objektif. Penelitian mengenai independensi auditor pernah dilakukan sebelumnya oleh Rapina dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat pentingnya hasil audit yang berkualitas, karena dengan hasil audit yang berkualitas akan dihasilkan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor.

Kualitas audit kerap menjadi sorotan publik bahkan menjadi perhatian ekstra dari regulator. Dalam kasus PT Garuda Indonesia Tbk, misalnya, Kementerian Keuangan menemukan kesalahan yang dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) atas hasil audit laporan keuangan tahun 2018. AP telah mengakui pendapatan untuk periode yang tidak semestinya. Padahal, AP belum mendapati bukti audit yang cukup untuk mendukung pengakuan tersebut berdasarkan kesesuaian dengan substansi perjanjian dan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan. Hal ini jelas telah melanggar Standar Audit (SA) 500 dan 560. Akibatnya, Kementerian Keuangan memberlakukan sanksi berupa pembekuan izin kepada AP Kasner Sirumapea selama 12 bulan dan memberikan peringatan tertulis disertai perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (CNN Indonesia, 2019).

Ada banyak prediktor yang menentukan kualitas audit seperti pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi. Gita & Dwirandra (2018) menyatakan bahwa audit yang berkualitas akan tercapai apabila seorang auditor mempunyai kompetensi dan independensi. Selain itu, seorang auditor juga diwajibkan mempunyai pengalaman yang memadai. Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan formal, lamanya bekerja, pelaksanaan tanggungjawab pemeriksaan, pelatihan atau kegiatan lain terkait keahlian auditor (Sriyanti, 2019). Namun hasil-hasil studi yang diperoleh belum cukup konsisten. Penelitian Tjahjono & Adawiyah (2019), Sriyanti (2019), Prasetyawati et al. (2018), Erawan & Sukartha (2018) dan Angelina (2017) mendapati pengalaman kerja memiliki

pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Safitri et al. (2017) mendapati hasil sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengangkat judul: **“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar”**. Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana kompetensi auditor dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang baik harus memiliki kompetensi dari segi pengetahuan dan pengalaman yang baik ketika menjalankan tugas untuk mengaudit laporan keuangan kliennya. Jika seorang auditor tidak memiliki kompetensi yang baik maka akan mengakibatkan terjadinya kecurangan yang merugikan banyak kalangan.

Seorang auditor harus memiliki sikap independensi karena seorang auditor yang profesional memiliki aturan-aturan yang harus dipenuhi dan ditaati. Independensi merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah berpengaruh terhadap kualitas audit?

4. Apakah Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

1. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis keterkaitan di antara Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor Terhadap kualitas audit, menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.
2. Penelitian ini juga bermaksud untuk menambah wawasan peneliti dan memperoleh informasi yang diperlukan, yang berkaitan dengan rumusan masalah untuk mengetahui seberapa penting pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit yang digunakan sebagai bahan kajian dalam penyusunan skripsi ini, guna memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah dan maksud penelitian tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas Auditor secara simultan terhadap Kualitas Audit.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi KAP, yaitu gambaran mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dan membuka wawasan dan menambah pengetahuan bagi manajemen agar laporan keuangan menjadi akurat.

2. Auditor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberkan informasi para auditor mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kualitas audit beserta usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk melatih dan mengembangkan kompetensi, independensi serta integritas auditor agar dapat menyusun perencanaan dan melaksanakan audit dengan baik dan menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembanding serta dapat digunakan sebagai masukan kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian yang berkaitan atau serupa, serta untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya di bidang audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kompetensi

2.1.1. Pengertian Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah auditor dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara obyektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Tjun, 2018).

Nizarul dkk, (2017) mendefenisikan tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik – karakteristik yang mendasari individu dalam mencapai kinerja superior. Menurut Sukrisno (2014), kompetensi adalah suatu pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkat pengertian dan pengetahuan yang dapat memungkinkan anggota memberikan pelayanan dengan cakup dan baik.

Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang *auditing* dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan (Arens et al., 2015).

Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Kompetensi sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja (Mulyadi, 2018).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kualitas pribadi yang harus dimiliki seorang auditor yang dinilai dari latar belakang pendidikan, pelatihan kerja yang cukup, kemampuan

berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional yang baik, keterampilan kerja yang memadai serta daya juang yang tinggi. Sehingga memungkinkan auditor tersebut mampu memberikan pelayanan jasa professional yang kompeten serta diiringi dengan hasil kerja yang berkualitas.

2.1.2. Indikator Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi. serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya (Agoes, 2012).

1. Pengetahuan

Seorang auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang akan di audit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan dasar ini meliputi kemampuan untuk melakukan review analisis (*analytical review*), pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi, pengetahuan *auditing*, dan pengetahuan tentang sektor publik. Pengetahuan akuntansi mungkin akan membantu dalam mengolah angka dan data, namun karena audit kinerja tidak memfokuskan pada laporan keuangan maka pengetahuan akuntansi bukanlah syarat utama dalam melakukan audit kinerja.

Adapun SPAP 2011 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan dapat diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Harninto, 2014).

Pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit. Adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu :

a. Pengetahuan

Pengetahuan pengauditan umum seperti resiko audit, prosedur audit, dan lainlain kebanyakan diperoleh di perguruan tinggi, sebagian dari pelatihan dan pengalaman.

b. Pengetahuan Area Fungsional

Untuk area fungsional seperti perpajakan dan pengauditan dengan komputer sebagian didapatkan dari pendidikan pendidikan formal perguruan tinggi, sebagian besar dari pelatihan dan pengalaman.

c. Pengetahuan Mengenai Isu-isu Akuntansi yang Paling Terbaru

Auditor bisa mendapatkannya dari pelatihan professional yang diselenggarakan secara berkelanjutan.

d. Pengetahuan Mengenai Industri Khusus

Pengetahuan mengenai industri khusus dan hal-hal umum kebanyakan diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

e. Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah (Harninto, 2014).

2. Keterampilan

Keterampilan (*Skill*) merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang karyawan dengan baik dan maksimal.

Ketrampilan yang dimiliki auditor adalah:

a. Auditor harus memiliki memiliki keterampilan dalam hubungan dengan orang lain, dan berkomunikasi secara efektif. Auditor harus memahami hubungan antar individual dan menjaga hubungan yang memuaskan dengan klien.

b. Auditor harus mempnyai keterampilan dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis sehingga dapat dengan jelas dan efektif menyampaikan berbagai permasalahan seperti tujuan penugasan, evaluasi, kesimpulan dan rekomendasi.

3. Perilaku

Perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan.

Sikap menyangkut komponen berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen sikap efektif memiliki konotasi suka atau tidak suka. Sehubungan dengan penjelasan diatas, teori ini berusaha menjelaskan mengenai aspek perilaku manusia dalam suatu organisasi , khususnya akuntan publik atau auditor yaitu meneliti bagaimana perilaku auditor dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor. Sikap disini adalah sikap auditor dalam penampilan, berperilaku independen dalam penampilan ketika auditor tersebut memiliki sikap independensi yang tinggi saat melaksanakan audit. Auditor diwajibkan bersikap independensi yaitu sikap tidak memihak kepentingan siapapun. Independensi juga dapat diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Ayuningtyas, 2015).

2.1.3. Sudut Pandang Kompetensi

Kompetensi dilihat dari berbagai sudut pandang yakni:

a. Kompetensi Auditor Individual

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu diperlukan juga pengalaman dalam melakukan audit. Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil bisa lebih baik.

b. Kompetensi Audit

Tim Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer dan partner. Tim audit ini dipandang sebagai faktor yang lebih menentukan kualitas audit. Kerjasama yang baik antar anggota tim, Independensi, persistensi, skeptisme, proses kendali mutu yang kuat, pengalaman dengan klien, dan pengalaman industri yang baik akan menghasilkan tim audit yang berkualitas

tinggi. Selain itu, adanya perhatian dari partner dan manajer pada penugasan ditemukan memiliki kaitan dengan kualitas audit.

c. Kompetensi dari Sudut Pandang KAP

Besaran KAP diukur dari jumlah klien dan prosentse dari *audit fee* dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada KAP yang lain. Hubungan positif antara besaran KAP dan kualitas audit. KAP yang besar menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena ada insentif untuk menjaga reputasi dipasar. Selain itu, KAP yang besar sudah mempunyai jaringan klien yang luas dan banyak sehingga mereka tidak tergantung atau tidak takut kehilangan klien. Selain itu KAP yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian audit dari pada KAP kecil (Tjun, 2015).

2.2. Independensi

2.2.1. Pengertian Independensi

Definisi independensi dalam The CPA Handbook menurut E.B. Wilcox adalah merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun (Mautz dan Sharaf, 2013). Kode Etik Akuntan tahun 1994 menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2016).

Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai

kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Menurut Messier et al (2018), independensi merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh profesi auditor. Independensi menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu obyektivitas auditor. Auditor dikatakan independen apabila dapat secara bebas melakukan pekerjaan pemeriksaannya. Dengan independensi, auditor dapat pertimbangan-pertimbangan yang tidak bisa dan tidak memihak sehingga pelaksanaan pekerjaannya menjadi layak. Internal auditor harus independen terhadap aktivitas bagian-bagian yang diperiksanya pada perusahaan.

2.2.2. Indikator Independensi

Adapun indikator independensi menurut Supriyono (2018). adalah sebagai berikut:

1. Lama Hubungan dengan Klien (*Audit Tenure*)

Di Indonesia, masalah audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Adapun penjelasan perbedaan beberapa penelitian hasil penelitian terdahulu dinyatakan sebagai berikut: Penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya karena akuntan publik tersebut merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Sebaliknya penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien“

2. Tekanan dari Klien

Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang lebih tinggi

dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan itu sesuai dengan keinginan klien. Pada situasi ini, auditor mengalami dilema. Pada satu sisi, jika auditor mengikuti keinginan klien maka ia melanggar standar profesi. Tetapi jika auditor tidak mengikuti klien maka klien dapat menghentikan penugasan atau mengganti KAP auditornya.

Selain itu, persaingan antar kantor akuntan (KAP) semakin besar. KAP semakin bertambah banyak, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak sebanding dengan pertumbuhan KAP. Terlebih lagi banyak perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi dan akibat krisis ekonomi di Indonesia banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Sehingga oleh karena itu KAP akan lebih sulit untuk mendapatkan klien baru sehingga KAP enggan melepas klien yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka auditor memiliki posisi yang strategis baik di mata manajemen maupun di mata pemakai laporan keuangan. Selain itu pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang besar terhadap hasil pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

3. Telaah dari Rekan Auditor (*Peer Review*)

Tuntutan pada profesi akuntan untuk memberikan jasa yang berkualitas menuntut transparansi informasi mengenai pekerjaan dan operasi Kantor Akuntan Publik. Kejelasan informasi tentang adanya sistem pengendalian kualitas yang sesuai dengan standar profesi merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban terhadap klien dan masyarakat luas akan jasa yang diberikan.

Oleh karena itu, pekerjaan akuntan publik dan operasi Kantor Akuntan Publik perlu dimonitor dan di “audit“ guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. *Peer review* sebagai mekanisme *monitoring* dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. *Peer review* dirasakan memberikan manfaat baik bagi klien, Kantor Akuntan Publik yang direview dan auditor yang terlibat dalam tim peer review. Manfaat yang diperoleh dari peer review antara lain mengurangi resiko litigation, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan.

4. Jasa Non Audit

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa attestasi melainkan juga jasa non attestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan (Kusharyanti, 2002:29). Adanya dua jenis jasa yang diberikan oleh suatu KAP menjadikan independensi auditor terhadap kliennya dipertanyakan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit. Pemberian jasa selain audit ini merupakan ancaman potensial bagi independensi auditor, karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia untuk mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen, yaitu wajar tanpa pengecualian. Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut. Kemudian auditor tidak mau reputasinya buruk karena dianggap memberikan alternatif yang tidak baik bagi kliennya. Maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut.

2.3. Integritas Auditor

2.3.1. Pengertian Integritas Auditor

Menurut Arens (2016), integritas berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun. Sedangkan menurut Mulyadi (2018), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang

untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang auditor bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan dengan keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Menurut Sukrisno (2016), integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas dalam menguji semua keputusannya. Menurut Prinsip Etika Profesi Akuntan Indonesia dalam Mulyadi (2018), untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi auditor dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

Menurut Sukriah, Akram dan Inapty (2019) integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal .

Menurut Wibowo (2016) menyatakan integritas auditor internal menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas *judgment* mereka. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya.

Integritas mengharuskan anggota untuk mentaati bentuk standar teknis dan etika. Selain itu juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian professional. Dengan memiliki integritas yang tinggi, maka dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, seorang auditor harus memenuhi tanggungjawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin, dimana seorang auditor harus selalu bersikap jujur dan berterus terang, bertanggungjawab bebas dari benturan kepentingan, tegas, mempunyai dedikasi yang tinggi dan dapat dipercaya serta tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambil keputusan yang berkualitas.

2.3.2. Indikator Integritas Auditor

Sesuai dengan Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia dalam Sukrisno (2016), maka dalam penelitian ini yang dijadikan indikator untuk integritas, yaitu:

1. Kejujuran Auditor

Kejujuran auditor yaitu apa yang dikatakan seseorang auditor yang berintegritas harus sesuai dengan hati nuraninya dan apa yang dikatakannya sesuai dengan kenyataan yang ada.

2. Keberanian Auditor

Keberanian auditor yaitu seorang auditor harus memiliki keberanian untuk melakukan pengungkapan dan mengambil tindakan yang diperlukan.

3. Sikap Bijaksana Auditor

Sikap bijaksana auditor yaitu seorang auditor harus selalu bijaksana dalam menimbang segala permasalahan berikut masalah-masalahnya dengan seksama.

4. Tanggungjawab Auditor

Tanggungjawab auditor yaitu seorang auditor harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya sehingga tidak mengakibatkan kerugian untuk orang lain.

2.3.3. Prinsip Integritas Auditor

SPAP Seksi 110 (2011) yang tercantum dalam standar umum pertama berbunyi : “Prinsip integritas mewajibkan setiap Praktisi untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan professional dan hubungan bisnisnya.”

Adapun menurut Sukrisno (2015) prinsip ketiga dari Prinsip Etika Profesi IAI yaitu: “Prinsip integritas mengharuskan seorang anggota untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggungjawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.”

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa prinsip integritas menegaskan bahwa seorang auditor harus selalu memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, harus tegas, jujur, bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain dalam melaksanakan pekerjaanya.

Menurut Tunggal (2018) menyebutkan beberapa prinsip integritas, antara lain:

1. Auditor internal harus melaksanakan pekerjaannya dengan kejujuran (*honesty*), kerajinan/ketekunan (*diligence*), dan tanggungjawab (*responsibility*).
2. Auditor internal harus mengamati hukum dan melakukan pengungkapan yang diharapkan hukum dan profesi.
3. Tidak secara sengaja menjadi pihak yang terlibat dalam suatu aktivitas yang ilegal, atau melakukan tindakan yang melanggar profesi audit internal atau organisasi.
4. Harus menghormati dan memberi kontribusi kepada tujuan organisasi yang sah dan etis.

2.4. Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar audit dan pengendalian mutu. Indikator yang digunakan untuk

mengukur kualitas audit adalah kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, kualitas proses (Gaol, 2017).

Audit harus dilakukan oleh institusi atau orang yang kompeten dan independen, karena hasil audit atas laporan keuangan dari auditor akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi. Ini berarti auditor memiliki peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan atau instansi. Maka dari itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh auditor dalam proses audit (Okky, 2013).

Menurut Indra Bastian (2014:186) kualitas audit adalah yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya. Sedangkan menurut Amir Abadi Jusuf (2017:50) kualitas audit adalah Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya.

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Dimana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai (FRC, 2006).

Untuk memenuhi kualitas audit yang baik, maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

Menurut Wooten (2013), indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Melaporkan semua kesalahan klien.

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi yang diterima.

2. Deteksi salah saji,

Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan.

3. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

4. Kepatuhan terhadap SOP

Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

2.5. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.5.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kompetensi, independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan bagi auditor untuk mendeteksi kecurangan penyajian laporan keuangan. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Betri Sirajuddin (2018) Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas Dan Audit Time Budget, Terhadap Kualitas Audit: (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Selatan di Kota Palembang)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi - Independensi - Kompleksitas Tugas - Audit Time Budget, <p>Dependen:</p> <p>Kualitas audit</p>	<p>Kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Pengetahuan - Pengalaman - Supervisi - Sikap dan Prilaku <p>Independensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persaingan Pasar Audit - Ketergantungan Ekonomi - Layanan Non Audit - Periode Tugas <p>Kompleksitas Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sulitnya Tugas - Struktur Tugas <p>Audit Time Budget</p> <ul style="list-style-type: none"> - Time Budget - Time Limit <p>Kualitas audit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit - Kualitas laporan hasil audit - Reputasi Auditor - Spesialis 	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi independensi serta anggaran waktu audit secara signifikan memengaruhi kualitas audit, sedangkan kompleksitas tugas tidak memengaruhi kualitas audit. Integritas auditor tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, independensi dan anggaran waktu audit secara signifikan memengaruhi kualitas audit yang dimoderasi integritas auditor, dan kompleksitas tugas secara

			Auditor		signifikan memengaruhi kualitas audit yang dimoderasi integritas auditor.
2	(Simanjuntak et al., 2015) Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional dan Independensi terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>) pada Auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi - Independensi - Skeptisme - Independensi <p>Dependen: Mendeteksi Kecurangan</p>	<p>Kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Pengalaman - Kemampuan <p>Independensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Auditor bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang dimaksudkan untuk menghilangkan - Auditor bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang dimaksudkan untuk menentukan - Auditor bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang dimaksudkan untuk mengubah (<i>modify</i>) apa pun dalam audit <p>Skeptisme</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa dan Menguji Bukti - Memahami penyediaan informasi - Mengambil tindakan atas bukti - Independensi <p>Mendeteksi Kecurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keganjilan akuntansi - Kelemahan pengendalian intern 	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi, Skeptisisme Profesional dan Independensi berpengaruh terhadap Kemampuan Mendeteksi Penipuan. Sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Mendeteksi Penipuan.

			<ul style="list-style-type: none"> - Gaya hidup berlebihan - Kelakuan tidak biasa - Pengaduan 		
3	(Rosiana et al., 2019) Pengaruh Kompetensi Auditor Independen dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Pendeteksian <i>Fraud</i>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi Auditor - Tekanan Anggaran <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendeteksian <i>Fraud</i> 	<p>Kompetensi Auditor</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mutu personal - Pengetahuan umum - Keahlian khusus <p>Pendeteksian <i>Fraud</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Membangun struktur pengendalian internal yang baik - Mengidentifikasi aktivitas pengendalian 	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian <i>Fraud</i> sedangkan Tekanan Anggaran Waktu tidak berpengaruh terhadap Pendeteksian <i>Fraud</i> .
4	(Malik, 2019) Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Independensi Auditor Internal terhadap Pencegahan Kecurangan	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kecerdasan Spiritual - Independensi <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan Kecurangan 	<p>Kecerdasan Spiritual</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan yang bersifat fleksibel - Tingkat kesadaran yang tinggi - Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan <p>Independensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengabdian pada profesi - Kewajiban sosial - Kemandirian - Keyakinan terhadap peraturan profesi - Hubungan dengan sesama profesi <p>Pencegahan Kecurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya 	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan Independensi auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

			<p>perbuatan yang melanggar hukum.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan oleh orang dari dalam dan dari luar organisasi - Untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompok - Langsung dan atau tidak langsung merugikan orang lain 		
5	<p>Agnes Nur S. Putri (2020) Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas terhadap Kualitas Audit</p>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi - Independensi - Integritas <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Audit 	<p>Kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Pengalaman - Kemampuan <p>Independensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - independensi senyatanya - independensi dalam penampilan - independensi dari sudut keahliannya <p>Integritas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap jujur - Bertanggungjawab <p>Kualitas Audit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian dengan SPAP dan SAK - Mendeteksi salah saji - Kepatuhan terhadap prosedur - Prinsip kehati-hatian - Kualitas laporan audit yang dihasilkan 	<p>Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit</p>

Sumber: Data Sekunder, diolah peneliti, 2022

2.5.2. Kerangka Pemikiran

a. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Christiawan (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya

Auditor harus selalu meningkatkan pengetahuan tentang audit dan ilmu pendukungnya. Auditor yang mempunyai keahlian dalam melaksanakan pemeriksaan akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi. Auditor yang berpengalaman dalam penugasan profesional audit akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi. Semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan Alim et.al (2017), Sukriah et.al (2019), Ilmiyati dan Suhardjo (2012) menemukan bukti empiris bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya, tapi sebaliknya jika semakin rendah kompetensi auditor maka rendah pula kualitas hasil pemeriksaannya.

H_1 : Kompetensi auditor diduga berpengaruh terhadap kualitas audit

b. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi berarti bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak tergantung oleh orang lain. Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak lain dalam memberikan pendapat atau simpulan. Sehingga, dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan objektivitas yang tinggi. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak

sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Gaol, 2017).

Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun. Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental dan penampilan karena opini yang dikeluarkannya untuk menambah kualitas hasil laporan pemeriksaan, sehingga jika auditor tersebut independen maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Priyansari (2015), menyatakan independensi merupakan keadaan yang bebas dari pengaruh. Maksudnya adalah tidak dikendalikan ataupun tergantung pada pihak lain. Andarwanto (2015), menghasilkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Budiarta (2015), dan Utami (2015), dibuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₂ : Independensi auditor diduga berpengaruh terhadap kualitas audit.

c. Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi (Mulyadi, 2016).

Kode Etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat dua menyatakan bahwa setiap auditor harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang mempertahankan integritas akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Dalam hal ini auditor dituntut untuk bertindak jujur dan tegas dalam mengungkapkan semua bukti audit yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pihak-pihak yang dapat mengganggu integritas

pribadi auditor. Sehingga kualitas pekerjaan auditor dapat dipercaya oleh publik sesuai dengan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi, karena pada dasarnya integritas menjadi salah satu jaminan kualitas dalam menilai hasil kerja auditor.

Sunarto (2018) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi maka kualitas hasil kerja auditor semakin baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Carolita dan Rahardjo (2016) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi integritas seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dilakukannya

H₃ : Integritas auditor diduga berpengaruh terhadap kualitas audit.

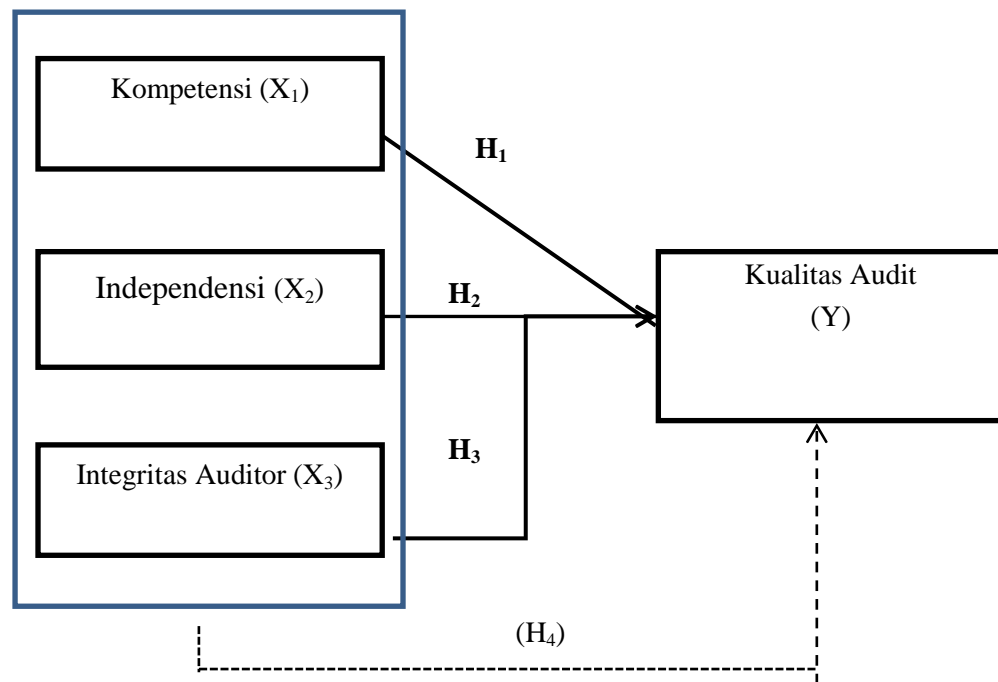
d. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Dalam melaksanakan pemeriksaan audit, seorang auditor membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang baik karena dengan kedua hal tersebut auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan klien yang diauditnya. Kemudian dengan sikap independensi dan integritas auditor maka auditor dapat melaporkan dalam laporan audit dengan kualitas laporan yang sangat baik.

Hubungan antara kompetensi, independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit dapat disimpulkan bahwa kompetensi, independensi dan integritas auditor memiliki pengaruh cukup besar terhadap kualitas audit pada entitas yang mereka audit, karena kompetensi dapat berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gaol (2017) yang menyimpulkan kompetensi, independensi dan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₄ : Kompetensi, independensi dan integritas auditor diduga berpengaruh terhadap kualitas audit.



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian (Arikunto, 2018). Oleh karena itu, banyaknya hipotesis sesuai dengan banyaknya rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibangun. Karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran, maka peneliti mencoba memberikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Kompetensi auditor memiliki berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_2 : Independensi memiliki berpengaruh terhadap kualitas audit

H_3 : Integritas auditor memiliki berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_4 : Kompetensi, independensi, integritas auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* merupakan metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Hubungan dalam penelitian ini merupakan hubungan kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu kompetensi, independensi dan integritas auditor terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit. Populasi dari penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi kompetensi, independensi dan integritas auditor serta pengaruhnya terhadap kualitas audit. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan maka peneliti melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *individual*, yaitu sumber data unit analisis merupakan respon dari individu (auditor) dalam suatu organisasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam hal ini unit analisis adalah individu (auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Lokasi dalam penelitian ini adalah beberapa Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu jenis data yang diperoleh dari hasil observasi, *Forum Group Discussion* (FGD), dan berupa uraian/penjelasan mengenai variabel yang diteliti. Sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber yang langsung dari unit analisis yang diteliti yaitu individu dalam perusahaan yang diteliti, jadi peneliti untuk mendapatkan data dan informasi melalui kuesioner terhadap responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan definisi operasionalisasi dan cara pengukurannya.

3.4.1. Variabel Independensi

1) Kompetensi (X_1)

Kompetensi auditor menurut (Agusti & Pertiwi, 2013) adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara obyektif, cermat dan seksama.

2) Independensi (X_2)

Menurut Messier et al (2015), independensi merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh profesi auditor. Independensi menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu obyektivitas auditor. Auditor dikatakan independen apabila dapat secara bebas melakukan pekerjaan pemeriksaannya. Dengan independensi, auditor dapat pertimbangan-pertimbangan yang tidak bisa dan tidak memihak sehingga pelaksanaan pekerjaannya menjadi layak. Internal auditor harus independen terhadap aktivitas bagian-bagian yang diperiksanya pada perusahaan.

3) Integritas (X_3)

Mulyadi (2018), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Menurut Prinsip Etika Profesi Akuntan Indonesia dalam Mulyadi (2018), untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas adalah suatu elemen

karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi auditor dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

3.4.2. Variabel Dependen

Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Tabel 3.1 : Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kompetensi (X ₁)	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	Memiliki kemampuan untuk review analitis.	Ordinal
		Memiliki pengetahuan <i>auditing</i> pengetahuan tentang sektor publik.	
		Memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data.	
	Keterampilan (<i>skill</i>).	Memahami ilmu statistik serta keahlian menggunakan komputer.	
		Membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik.	
	Perilaku (<i>attitude</i>)	Bekerjasama dalam tim.	
		Berpikiran luas, mampu menangani ketidakpastian.	

Independensi (X ₂)	Lama Hubungan dengan Klien	Memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun	Ordinal
		Berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.	
		Tidak semua kesalahan klien dilaporkan karena lamanya hubungan dengan klien tersebut.	
	Tekanan dari Klien	Tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi dengan auditor lain.	
		Jika audit fee dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik.	
		Tidak semua kesalahan klien dilaporkan karena mendapat peringatan klien.	
	Telaah dari Rekan Auditor	bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.	
		Tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit karena kurang dirasa manfaatnya.	
	Jasa Non Audit	Selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.	

		Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama.	
Integritas Auditor (X ₃)	Kejujuran auditor.	auditor memiliki sifat jujur kepada klien	Ordinal
	Keberanian auditor.	Keberanian seorang auditor terhadap audit laporan keuangan.	
	Sikap bijaksana auditor.	Audit memiliki Sikap bijaksana dalam mengaudit laporan keuangan	
	Tanggung jawab auditor.	Audit memiliki sikap tanggung jawab terhadap hasil audit laporan keuangan	
Kualitas Audit (Y)	Melaporkan kesalahan klien	Auditor melaporkan kesalahan klien dalam menyusun laporan keuangan	Ordinal
	Deteksi salah saji	menguji dan menilai keseluruhan kewajaran atas transaksi dan saldo akun laporan keuangan klien	Ordinal
	Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku	menguji dan berupaya untuk mencari suatu temuan audit atas laporan keuangan klien dengan berpedoman pada SAK dan SPAP.	Ordinal
	Kepatuhan terhadap SOP.	Auditor harus mematuhi prosedur audit selama melaksanakan pengauditan	Ordinal

3.5. Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Adapun jumlah Kantor Akuntan Publik Kota Makassar sebanyak 45 KAP. Pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan metode *convenience sampling* yaitu unit sampling yang ditarik yang mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur dan bersifat kooperatif. Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	KAP	Jumlah Auditor Sampel	Jumlah Seluruh Auditor	Jumlah Sampel yang Kembali
1	KAP DM Consultant	4	15	2
2	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	3	6	1
3	KAP Wiratno, Achmanan, Armansyah dan Rekan	5	16	3
4	KAP Drs. Abdul Azia Bolong	6	14	4
5	KAP Karya Artha Bhakti Group	7	15	2
6	KAP KPP Madya Makassar	4	8	1
7	KAP Amril Family Home	6	11	3
8	KAP Usman dan Rekan	4	14	3
9	KAP Isak Saleh Suwondo dan Rekan	3	9	1
10	KAP Fredy Tjoei Yanto	6	10	2
11	KAP DRs. Blasius Mangande	4	16	3
12	KAP Damianus Ambur	5	13	2
13	KAP Rusman Thoeng Bap	6	12	0
14	KAP KPP Patama Makassar	7	13	4
15	KAP Drs Harly Weku	5	16	2
16	KAP Ezra Palisungan	4	14	1
17	KAP Mustamin Ansar	7	15	5
18	KAP Drs. Thomas Blasius Widartoyo dan Rekan Cab	3	8	1
19	KAP Burake Jaya Concultant	3	9	1
20	KAP Bernardi Drs	4	3	3
21	KAP Yayasan Dharma Barata	2	11	1
22	KAP Rudi Kartamulya Bu	3	12	0
23	KAP PT Harvesia Aktiva Finance	3	9	1
24	KAP Daniel Hassa dan Rekan	4	12	2
25	KAP KJPP Ayon Suherman dan Rekan	4	8	0
26	KAP Drs. Kusnadi PMM	3	9	2
Jumlah		115	298	50

Sampel yang peneliti gunakan mencakup Auditor yang aktif dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajer, auditor senior, supervisor dan auditor junior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data primer, yang berupa persepsi para responden terhadap variabel-variabel yang digunakan. Modus komunikasi untuk memperoleh data dari responden dalam penelitian ini menggunakan kuesoner. Kuesoner yang diberikan berisi jumlah pertanyaan yang akan dibagikan kepada para Auditor Eksternal yang tergabung pada KAP (Kantor Akuntan Publik). Setiap kuesoner yang didistribusikan kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuesoner.

3.7. Metode Analisis Data

Analisis ini merupakan analisis kuantitatif karena data yang digunakan adalah data primer yaitu teknik yang dilakukan dengan cara survey yaitu kuesoner yang akan disampaikan kepada subjek penelitian yaitu auditor yang masih aktif dan bekerja di Kantor Akuntan Publik untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian, yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesoner. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan, selanjutnya dihitung persentasenya.

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi bilvariate dengan melihat *output pearson correlation*. Dengan kriteria jika nilai sig.(2-tailed) pada

total skor konstruk $< 0,05$ item pertanyaan/pertanyaan dikatakan valid (Sugiyono, 2016).

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesoner yang digunakan. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dengan demikian uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsisten/tidaknya responden terhadap kuesioner-kuesioner penelitian (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas data yaitu melihat nilai cronbach.s alpha lebih besar dari 0,60 maka butir-butir pertanyaan pada masing-masing variabel tersebut dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2016).

3.7.3. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis (Ghozali, 2015). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara, yaitu:

1. Uji Kolomogrov Smirnov, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:
 - a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
 - b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *Variance inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi

multikolinearitas. Apabila ternyata terdapat multikolinearitas, maka salah satu variabel harus dikeluarkan dari persamaan (Ghozali, 2015).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik (Ghozali, 2015).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ Prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan

mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas (Ghozali, 2015).

Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4 - d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Data Sekunder, Ghozali, 2015

3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresi linear berganda ialah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

X₁ = Kompetensi

X₂ = Independensi

X₃ = Integritas Auditor

β_0 = Konstanta

β = Koefisien Regresi

3.7.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada pengujian ini dihitung besarnya koefisien determinasi (R^2) yang merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya *persentase* pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Sugiyono, 2016).

3.7.6. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial, mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria Pengujian

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima (Sugiyono, 2016).

2. Uji F

Kemudian untuk menguji signifikansi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji signifikan simultan (Uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2015). Jika *probability* F lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 sedangkan jika lebih besar 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Uji F dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan :

df_1 = derajat kebebasan pembilang

df_2 = derajat kebebasan penyebut

k = jumlah variabel (bebas dan terikat)

n = jumlah anggota sampel

Jika hasil uji F menunjukkan hasil yang signifikan, maka model regresi bisa digunakan untuk prediksi/pengujian secara parsial (individu), sebaliknya jika hasil menunjukkan non/tidak signifikan, maka model regresi tidak bisa digunakan untuk prediksi/pengujian secara pasial (individu) (Sugiono, 2016).

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini responden yang dipilih adalah seluruh Auditor yang aktif dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Makassar. Auditor yang aktif dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Makassar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* yaitu unit sampling yang ditarik yang mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur dan bersifat kooperatif. Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik kuesioner. Responden diminta untuk menyatakan pendapatnya atas pertanyaan yang diajukan dengan memilih salah satu alternatif jawaban dari 5 (lima) jawaban yang tersedia. Peneliti mendistribusikan kuesioner melalui *Google Form* dan *WhatsApp* dalam jangka waktu 3 bulan, mulai tanggal 10 April 2022 sampai tanggal 10 Juli 2022 dengan tingkat penyebaran dan pengembalian kuesioner berikut :

Tabel 4.1 Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Total
1	Kuesioner yang disebar	115
2	Kuesioner yang kembali	50
3	Kuesioner yang tidak kembali	65
4	Kuesioner yang dapat diolah	50
Tingkat pengembalian kuesioner		43%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 115 kuesioner yang disebar kepada para responden, ternyata kuesioner yang diisi hanya 50 atau sebesar 43% ditampilkan pada Tabel 3.2. Dalam penelitian ini peneliti kuesioner yang diolah sebanyak 50 kepada responden yang menjadi sampel. Untuk mendapatkan gambaran responden yang menjadi

responden dalam penelitian ini. Berikut akan diuraikan pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja.

1. Jenis Kelamin

Profil responden yang didapat dari hasil pengolahan data berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	15	30%
2	Laki-laki	35	70%
Jumlah		50	100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa 35 responden berjenis kelamin laki-laki atau sebesar (70%), sedangkan 15 responden berjenis kelamin perempuan atau sebesar (30%).

2. Pendidikan Terakhir

Profil responden yang didapat dari hasil pengolahan data berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Data Responden berdasarkan pendidikan terakhir

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Diploma (D3)	13	26%
2	Strata 1 (Sarjana)	32	64%
3	Strata 2 (Master)	5	10%
Jumlah		50	100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden dengan pendidikan D.3 sebanyak 13 responden atau sebesar (26%), responden dengan pendidikan S.1 sebanyak 32 responden atau sebesar (64%), responden dengan pendidikan S.2 sebanyak 5 responden atau sebesar (10%).

3. Lama Bekerja

Profil responden yang didapat dari hasil pengolahan data berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Data Responden berdasarkan Lama Bekerja

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	1-2 Tahun	8	16%
2	3-5 Tahun	35	70%
3	> 5 Tahun	7	14%
Jumlah		50	100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden dengan lama bekerja 1-2 tahun sebanyak 8 responden atau sebesar (16%), responden dengan lama bekerja 3-5 tahun sebanyak 35 responden atau sebesar (70%), responden dengan lama bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 7 responden atau sebesar (14%).

4.2. Analisis dan Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Variabel Kompetensi

Setelah diisi oleh responden dan terkumpul kembali, selanjutnya menentukan validitas berdasarkan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Person, dengan hasil uji pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X_1)

No	Butir/Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket	Kesimpulan
1	Pernyataan 1	0,676	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	Pernyataan 2	0,856	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	Pernyataan 3	0,669	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	Pernyataan 4	0,725	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	Pernyataan 5	0,778	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	Pernyataan 6	0,693	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	Pernyataan 7	0,833	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data yang diolah dari hasil penelitian 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan hasil nilai skor butir dengan nilai skor total. Nilai r_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dicari pada signifikansi 5% dengan uji dua sisi $n = 30$, maka r_{tabel} dapat ditentukan dari $df = n -$

$2 = 30 - 2 = 28$. Nilai r_{tabel} dari 28 adalah sebesar 0.361. Berdasarkan nilai analisis tersebut terdiri dari 8 pernyataan dapat dinyatakan semua butir pernyataan valid. Selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,859	7

Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti, 2022

Hasil analisis yang terdapat pada tabel diatas maka didapatkan nilai Alpha sebesar 0,859, ketentuan data dikatakan handal apabila Cronbach's Alpha diatas 0,60, karena $0,859 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan tersebut reliabel.

b. Variabel Independensi

Setelah diisi oleh responden dan terkumpul kembali, selanjutnya menentukan validitas berdasarkan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Person, dengan hasil uji pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X_2)

No	Butir/Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket	Kesimpulan
1	Pernyataan 1	0.775	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
2	Pernyataan 2	0.839	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
3	Pernyataan 3	0.750	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
4	Pernyataan 4	0.723	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
5	Pernyataan 5	0.732	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
6	Pernyataan 6	0.775	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
7	Pernyataan 7	0.839	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
8	Pernyataan 8	0.775	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
9	Pernyataan 9	0.839	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
10	Pernyataan 10	0.635	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan hasil nilai skor butir dengan nilai skor total. Nilai r_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dicari pada signifikansi 5% dengan uji dua sisi $n = 30$, maka r_{tabel} dapat ditentukan dari $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$. Nilai r_{tabel} dari 28 adalah sebesar 0.361. Berdasarkan nilai analisis tersebut terdiri dari 9 pernyataan dapat dinyatakan semua butir pernyataan valid. Selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independensi (X_2).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	10

Sumber: Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Dari hasil analisis yang terdapat pada tabel diatas maka didapatkan nilai Alpha sebesar 0,920, ketentuan data dikatakan handal apabila Cronbach's Alpha diatas 0,60, karena $0,920 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan tersebut reliabel.

c. Variabel Integritas Auditor

Setelah diisi oleh responden dan terkumpul kembali, selanjutnya menentukan validitas berdasarkan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Person, dengan hasil uji pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Integritas Auditor (X_3)

No	Butir/Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket	Kesimpulan
1	Pernyataan 1	0.784	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	Pernyataan 2	0.805	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	Pernyataan 3	0.738	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	Pernyataan 4	0.726	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan hasil nilai skor butir dengan nilai skor total. Nilai r_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dicari pada signifikansi 5% dengan uji dua sisi $n = 30$, maka r_{tabel} dapat ditentukan dari $df = n-2 = 30-2 = 28$. Nilai r_{tabel} dari 28 adalah sebesar 0.361. berdasarkan nilai analisis tersebut terdiri dari 3 pernyataan dapat dinyatakan semua butir pernyataan valid. Selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Integritas Auditor

(X₃)

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,759	4

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Hasil analisis yang terdapat pada tabel diatas maka didapatkan nilai Alpha sebesar 0,759, ketentuan data dikatakan handal apabila Cronbach's Alpha diatas 0,60, karena $0,759 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan tersebut reliabel.

d. Variabel Kualitas Audit

Setelah diisi oleh responden dan terkumpul kembali, selanjutnya menentukan validitas berdasarkan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Person, dengan hasil uji pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

No	Butir/Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket	Kesimpulan
1	Pernyataan 1	0.829	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	Pernyataan 2	0.724	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	Pernyataan 3	0.823	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	Pernyataan 4	0.785	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan hasil nilai skor butir dengan nilai skor total. Nilai r_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dicari pada signifikansi 5% dengan uji dua sisi $n = 30$, maka r_{tabel} dapat ditentukan dari $df = n-2 = 30-2 = 28$. Nilai r_{tabel} dari 28 adalah sebesar 0.361. berdasarkan nilai analisis tersebut terdiri dari 8 pernyataan dapat dinyatakan semua butir pernyataan valid. Selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	4

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Hasil analisis pada tabel di atas maka didapatkan nilai Alpha sebesar 0,794, ketentuan data dikatakan handal apabila Cronbach's Alpha diatas 0,60, karena $0,794 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan tersebut reliabel.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal berarti data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan kedua cara tersebut. Analisis statistik merupakan cara yang dianggap lebih valid dengan menggunakan keruncingan kurva untuk mengetahui bentuk distribusi data. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S), jika hasil Kolmogrov Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal (Sign. > 0,05). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75584388
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.665
Asymp. Sig. (2-tailed)		.768

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer, diolah peneliti SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikan untuk data Kompetensi (X_1), Independensi (X_2), dan Integritas Auditor (X_3), sebesar 0,768. Maka, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dimana data memiliki asymp. Sign. (2-tailed) yaitu 0,768 lebih besar dari 0,05 ($0,768 > 0,05$) maka nilai residual dari nilai uji tersebut telah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana dua variabel independen atau lebih pada model regresi mengalami hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinieritas antara lain yaitu :

- 1) Nilai *standard error* untuk masing–masing koefisien menjadi tinggi, sehingga *t* hitung menjadi rendah.
- 2) *Standard error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen.
- 3) Pengaruh masing–masing variabel independen sulit dideteksi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas, peneliti dapat melihat dari nilai *Tolerance* dan *VIF*. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin

besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Hasil pengujian hipotesis untuk uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.024	2.005		3.504	.001		
X1	.012	.046	.021	2.259	.017	.759	1.317
X2	.560	.056	.852	9.986	.000	.708	1.412
X3	.029	.094	.026	3.310	.038	.739	1.353

a. Dependent Variable: Y

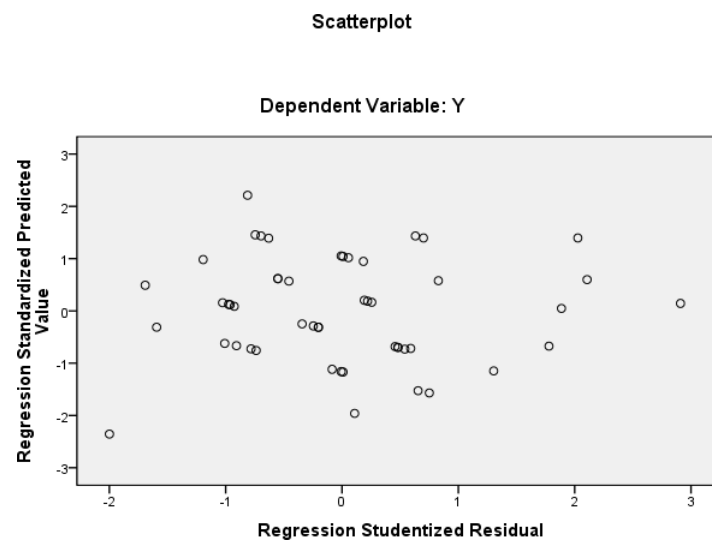
Sumber: Data Primer, diolah peneliti SPSS 24, 2022.

Pada tabel 4.14 terlihat nilai *tolerance* untuk tiap variabel, variabel Kompetensi (X_1) sebesar 0,759 dengan nilai VIF 1,317. Variabel Independensi (X_2) sebesar 0,708 dengan nilai VIF 1,412. Variabel Integritas Auditor (X_3) sebesar 0,739 dengan nilai VIF 1,353. Berdasarkan pedoman terhadap uji multikolinieritas nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka terlihat bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian model analisis tidak terjadi gangguan autokorelasi atau dapat dinyatakan bahwa di dalam model regresi ini tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya

(ZRESID). Jika plot membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola tertentu serta titik plot menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah plot yang mengindikasikan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar diatas menunjukkan tidak terjadi pola tertentu seperti bergelombang, melebar, dll. Pedoman uji heteroskedastisitas, Penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan grafik plot diatas yang tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga penelitian ini layak dilakukan pengujian lebih lanjut.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Priyanto (2014) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat

masalah autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^a		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
			Adjusted R Square			
1	.874 ^a	.763	.748		.78010	2.078

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji autokorelasi tersebut, diketahui nilai DW 2.078, selanjutnya nilai ini dibandingkan nilai tabel signifikansi 5%. Jumlah sampel $N = 50$ dan jumlah variabel independen 3 ($K=3$), maka diperoleh nilai $du = 1.6739$. Nilai DW (2.078) lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.6739 sehingga hasil uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi.

4.2.3. Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketetapan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	7.024	2.005		3.504	.001		
	X1	.012	.046	.021	2.259	.017	.759	1.317
	X2	.560	.056	.852	9.986	.000	.708	1.412
	X3	.029	.094	.026	3.310	.038	.739	1.353

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Dari hasil perhitungan SPSS 24, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 7.024 + 0.012X_1 + 0.560X_2 + 0.029X_3 + e$$

Nilai 0.012 merupakan nilai koefisien regresi untuk variabel Kompetensi, jadi $X_1 = 0.012$ yang artinya setiap peningkatan 1 (satu) satuan dari Kompetensi auditor maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0.012 satuan, dengan syarat variabel bebas lainnya konstan atau tidak berubah, artinya semakin tinggi kompetensi auditor maka akan meningkatkan Kualitas Audit.

Nilai 0.560 merupakan nilai koefisien regresi untuk variabel Independensi, jadi $X_2 = 0.560$ yang artinya setiap peningkatan 1 (satu) satuan dari Independensi auditor maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0.560 satuan, dengan syarat variabel bebas lainnya konstan atau tidak berubah, artinya semakin baik Independensi seorang auditor maka akan meningkatkan Kualitas Audit.

Nilai 0.029 merupakan nilai koefisien regresi untuk variabel Integritas Auditor, jadi $X_3 = 0.029$ yang artinya setiap peningkatan 1 (satu) satuan dari Integritas Auditor maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0.029 satuan, dengan syarat variabel bebas lainnya konstan atau tidak berubah, artinya semakin baik Integritas Auditor maka akan meningkatkan Kualitas Audit.

Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 0.580, artinya dapat dinyatakan bahwa kontribusi variabel di luar model regresi yang diteliti dalam penelitian ini memberikan dampak positif terhadap Kualitas Audit sebesar 0.580 satuan dan e adalah variabel pengganggu.

2. Uji t

Pengujian regresi secara parsial (uji t) berguna untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kemudian membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Dengan sampel responden 50 auditor, maka perhitungannya adalah $df = n - k$, yaitu $df = 50 - 4 = 46$, maka dalam t_{tabel} nilai yang diketahui sebesar 2.013 dengan tingkat signifikansi 0,05.

Berikut hasil uji t secara parsial:

Tabel 4.17 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.024	2.005		3.504	.001		
X1	.012	.046	.021	2.259	.017	.759	1.317
X2	.560	.056	.852	9.986	.000	.708	1.412
X3	.029	.094	.026	3.310	.038	.739	1.353

a. Dependent Variable: Y

a. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Nilai sig untuk pengaruh Kompetensi (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah $0,017 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2.259 > 2.013$ sehingga dapat disimpulkan Kompetensi (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan semakin baik Kompetensi seorang auditor, maka semakin baik pula Kualitas Audit.

b. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Nilai sig untuk pengaruh Independensi (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $9.986 > 2.013$ sehingga dapat disimpulkan Independensi (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan semakin baik Independensi seorang auditor, maka semakin baik pula Kualitas Audit.

c. Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Nilai sig untuk pengaruh Integritas Auditor (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah $0,038 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3.310 > 2.013$ sehingga

dapat disimpulkan Integritas Auditor (X_3) berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan semakin baik Integritas Auditor, maka semakin baik pula Kualitas Audit.

3. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, dengan kriteria H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta = 0$ (tidak ada pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y) tidak terdapat pengaruh antara variabel Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

H_a : $\beta \neq 0$ (tidak ada pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y) tidak terdapat pengaruh antara variabel Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Sudah diketahui sebelumnya jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 50 responden, maka cara perhitungannya adalah $df_1 = k - 1$, yaitu $df_1 = 4 - 1 = 3$. dan $df_2 = n - k = 50 - 4 = 46$. Dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,81 dengan tingkat signifikansinya (α) sebesar 0,05. Berikut adalah hasil dari uji F:

Tabel 4.18 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.186	3	30.062	49.399	.000 ^a
	Residual	27.994	46	.609		
	Total	118.180	49			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Berdasarkan pengujian pengaruh variabel Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit dengan menggunakan uji F maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar $49.399 > 2.81$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ini (H_a) diterima. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen dari penelitian ini yaitu Kompetensi (X_1), Independensi (X_2), dan Integritas Auditor (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Audit (Y).

4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana varian variabel mempengaruhi dan seberapa besar kontribusi kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit dihitung terhadap koefisien. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^t

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.763	.748	.78010	2.078

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Persentase pengaruh variabel Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,748 atau 75%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor secara bersama-sama berpengaruh positif sebesar 75%, sedangkan sisanya sebesar 25% ($100\% - 75\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengaruh variabel Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit, maka dapat dilakukan pembahasan atau analisis antara kesesuaian teori dengan praktek yaitu sebagai berikut :

Auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (*prinsipal*). Akan tetapi disisi lain, pemilik (*prinsipal*) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang

telah dibiayainya. Dan uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

4.3.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas auditor. Pengaruh antara kompetensi auditor searah dengan kualitas audit. Ini berarti bahwa hubungan antara kompetensi auditor searah dengan pelaksanaan kualitas auditor. Semakin kompeten seorang auditor akan semakin tinggi kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori oleh Tunggal (2018), standar auditing berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja. Dalam hal ini kompetensi auditor diatur dalam standar umum yang bersifat pribadi dan berkaitan dengan prasyarat auditor dan mutu pekerjaannya.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan pendapat Angelo (2016) bahwa kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi). Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harhinto (2014) bahwa keahlian yang diprosikan dalam intensitas pengalaman dan tingkat pengetahuan auditor berhubungan positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula.

4.3.2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa hubungan antara objektivitas searah dengan pelaksanaan kualitas hasil kerja

auditor. Semakin baik objektivitas seorang auditor akan semakin baik kualitas hasil kerja auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan dalam pernyataan SPKN 2007, pernyataan standar umum kedua menyatakan bahwa “Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksadan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elfarini (2019) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana semakin independen seorang auditor maka semakin baik kualitas audit. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dkk (2019), dengan nilai signifikan yang di peroleh sebesar 0,764 dengan koefisien regresi -0,013, yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak signifikan terhadap kualitas audit yang disebabkan karena independensi aparat inspektorat masih terpengaruh dengan penentu kebijakan dan sering adanya mutasi antar satuan kerja perangkat daerah, serta ketidak signifikanan independensi terhadap kualitas audit disebabkan karena pada saat penyusunan program pemeriksaan masih ada intervensi pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang dipilih oleh auditor Independensi merupakan aspek yang penting bagi seorang auditor. Meskipun auditor memiliki kemampuan teknik yang cukup dalam bidang audit, tetapi profesi ini juga membutuhkan kepercayaan dari masyarakat. Independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap auditor dan merupakan faktor yang sangat penting guna menilai kualitas hasil kerja auditor untuk diakui sebagai seorang yang independen.

4.3.3. Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa hubungan antara integritas searah dengan pelaksanaan kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin baik integritas seorang auditor akan semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan auditor. Seorang auditor harus mampu menjaga integritasnya artinya auditor tersebut harus bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Sukriah dengan tingkat signifikan 0,701 dengan koefisien regresi -0,027 yang menyatakan integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang disebabkan dengan kemungkinan adanya pernyataan-pernyataan sensitif yang dapat menimbulkan tidak kesignifikanan hasil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mulyadi (2018), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Dengan mempertahankan integritas dalam bekerja sangat penting bagi penilaian kualitas hasil kerja atau kinerja auditor. Auditor yang berintegritas tinggi akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta pada saat menyelesaikan pekerjaan audit.

4.3.4. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat menyatakan bahwa kompetensi, independensi dan Integritas Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin baik kompetensi seorang auditor, independensi seorang auditor dan integritas seorang auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Persentase pengaruh variabel Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit diperoleh nilai *adjusted R*

square sebesar 0,748 atau 75%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor secara bersama-sama berpengaruh positif sebesar 75%, sedangkan sisanya sebesar 25% (100%-75%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gaol (2017) menyimpulkan Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan integritas auditor terhadap kualitas audit dapat ditarik simpulkan:

1. Terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka tinggi kualitas auditnya.
2. Terdapat pengaruh independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin baik objektivitas seorang auditor akan semakin baik kualitas hasil kerja auditor. semakin independen seorang auditor maka semakin baik kualitas audit. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.
3. Terdapat pengaruh integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin baik integritas seorang auditor akan semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan auditor. Seorang auditor harus mampu menjaga integritasnya artinya auditor tersebut harus bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.
4. Terdapat pengaruh kompetensi, independensi, dan integritas auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sesuai uji F dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05. Persentase pengaruh variabel Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,748 atau 75%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor secara bersama-sama berpengaruh positif sebesar 75%, sedangkan sisanya sebesar 25% (100%-75%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti.

5.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini memberikan dampak kepada penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis seperti yang penulis lakukan. Penelitian selanjutnya bisa merinci faktor lain seperti, tenure, jumlah klien, dan ukuran kekayaan atau kesehatan keuangan klien yang bisa meningkatkan kompetensi, independensi, dan integritas auditor dalam upaya meningkatkan kualitas audit.

5.2.2. Kegunaan Praktis

1. Kantor Akuntan Publik

- a. Dapat disarankan mempertahankan dan meningkatkan pengawasan dan pengendalian secara berkala dan terus menerus, meningkatkan kesadaran auditor akan pentingnya menjaga sikap kompetensi, independensi, dan integritas auditor dalam setiap pelaksanaan tugas audit melalui pelatihan atau *workshop* secara berkala untuk menjaga kualitas keputusan-keputusan yang dibuat selama pelaksanaan audit.
- b. Auditor harus melaksanakan pekerjaan dengan mematuhi standar profesi serta ketentuan hukum yang berlaku dan harus mematuhi kebijakan dan prosedur pengendalian mutu KAP agar tanggungjawab kepemimpinan atas sistem pengendalian mutu di dalam KAP menjadi lebih baik.
- c. Auditor seharusnya mengetahui dan memahami integritas pemilik utama, manajemen inti, dan pihak yang bertanggung jawab atas kelola entitas klien agar pada saat penerimaan dan berkelanjutan hubungan dengan klien menjadi lebih baik.

2. Akuntan Publik

Seorang auditor hendaknya terus meningkatkan kompetensinya dalam mereview analisis dalam laporan keuangan sehingga kualitas auditnya semakin baik. Auditor harus ikut serta dalam meningkatkan kompetensi, independensi, dan integritas auditor salah satu caranya dengan meperketat pengendalian internal kontrol perusahaan dan mengadakan pelatihan profesional bagi auditor yang memiliki kinerja baik di perusahaan, guna meningkatkan kualitas auditor dalam melakukan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti, (2017), Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi, SNA X Makassar, AUEP-08.
- Andarwanto, Andri. (2015). Pengaruh kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Independensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta). Skripsi. Sarjana universitas muhammadiyah Surakarta.
- Angelo, L.E. (2016). Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics: 183–199*.
- Angelina, S. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 81 – 97.
- Arens, Alvin A, dkk (2016). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carolita dan Rahardjo. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 1, Nomor 2, Halaman 1-11.
- Christiawan, Y.J. (2016). "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.
- Elfarini, Eunike Christina. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)". Skripsi S1 FE Universitas Negeri Semarang.
- Erawan, N.M.A.N.P., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2360-2388.
- Gaol, Romasi Lumban. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JRAK – Vol 3 No. 1, Maret 2017. ISSN : 2443 – 1079*.

- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1015-1040.
- Harhinto, Teguh, (2014), Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur, Semarang, Tesis Maksi, Universitas Diponegoro.
- Ilmiyati, Feny dan Yohanes Suhardjo. (2012). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Vol.1 No.1*.
- Indranata, Iskandar. (2016). *Terampil dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal ISO 9001: 2000*. Bandung : Alfabeta.
- Mautz, R.K dan H.A. Sharaf. (2013). *The Philosophy of Auditing*. Sarasota: American Accounting Association.
- Messier, William F., Glover Steven M. Jr, Prawitt Douglas F Jr. (2018). *Auditing and Assurance Serviced Systematic Approach, Second Edition International Edition*, Irwin McGraw-Hill Co., New York.
- Mulyadi dan Kanaka Purwadireja. (2018). *Auditing*. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nurjanah, Irwanti Bunga. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektifitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 2016, Hal: 123 – 135 Vol. 5, No. 2 ISSN :1979-4878*.
- Prasetyawati, G. I., Kusdiasmo, B. & Dewi, S. N. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Due Professional Care Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *Advance*, 5(1), 38-47.
- Priyansari, Ayu . (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Putri, Agnes Nur S.. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Webinar Insentif Pajak Untuk WP Terdampak Covid-19” Program Studi Sarjana Akuntansi*.
- Rapina, Lili Marlen Saragi, Verani Carolina, (2014), Pengaruh Independensi Ekternal Auditor, Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus Pada Bebebrapa Kantor Akuntan Publik Di Bandung), *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No. 2 Tahun ke-1 Mei-Agustus*.
- Safitri, M., Azlina, N., & Hanif, R. A. (2017). Pengaruh Pengetahuan Tentang Pengelolaan \ Keuangan, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Integritas dan

Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau). *JOM Fekon*, 4(1), 3457-3470.

Sirajuddin, Betri (2018) Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas Dan Audit Time Budget, Terhadap Kualitas Audit: (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Selatan di Kota Palembang). *Balance* Vol. XV No. 1 | Januari 2018.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). (2018. PSA. No.04 SA Seksi 230. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.

Sukriah, I., Akram, dan A.I. Biana, (2019, Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, Makalah ini dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.

Sukrisno, Agoes. (2016. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sunarto. (2018. *Auditing*. Edisi Revisi Cetakan Pertama. Penerbit Panduan.Yogyakarta.

Supriyono, R.A. (2018. *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing) : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Yogyakarta. Salemba Empat.

Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019. Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253-269.

Tjun, Lauw Tjun. (2018. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei*, 33-56.

Tunggal, Amin Widjaja. (2018. *Internal Auditing*, Edisi Lima. Yogyakarta: BPFE.

Utami, Endang Sri, (2015. Jurnal. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Independensi, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Volume 3 Nomer 1*, Juni 2015.

Wibowo, H. (2014). *Auditing & Jasa Assurance* Edisi Kelimabelas JILID 1. Jakarta : Erlangga.

Wiratama, William Jefferson dan Ketut Budiarta. (2015. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2302- 8578

Wooten, T.G. (2013). It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. Januari. p. 48- 51.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Profil

Nama : Yehuda Fadly Buyang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Rantepao, 05 Februari 1997
Alamat : Jl. Mahkota Ratu 122. Taman Victoria. Sentul. Bogor
Agama : Katholik
No. Hp : 082299364999
Email : yehudafbuyang05@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN 56 Rantepao IV (2003-2009)
SMPN 1 Rantepao (2009-2012)
SMA Katholik Rantepao (2012-2015)



**KUESIONER PENELITIAN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

KUESIONER PENELITIAN

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas kesediaan anda mengisi kuesioner ini.

Adapun kami sampaikan bahwa kuesioner ini dibuat oleh:

Nama : Yehuda Fadly Buyang
NPM : 022115154
Universitas : Pakuan Bogor

Kuesioner ini merupakan bagian dari proses pengumpulan data untuk keperluan tugas akhir/skripsi kami yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.** Dalam penyusunan skripsi ini, besar harapan saya kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenaan meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi kuesioner yang dilampirkan bersama surat ini. Bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i sangat berarti demi terselesainya penelitian ini. Sebelumnya saya juga memohon maaf telah mengganggu waktu kerja Bapak/Ibu/Saudara/i.

Jawaban yang anda berikan tidak akan dinilai sebagai BENAR atau SALAH dan tidak akan berpengaruh terhadap penilaian kerja Bapak/Ibu/Saudara/i di tempat anda bekerja. Data yang diperoleh akan kami rahasiakan dan tidak akan kami sebar luaskan, karena hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian, sesuai etika penelitian.

Peneliti memohon maaf apabila ada yang tidak berkenan dengan hadirnya kuesioner ini. Atas kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu dan Saudara/Saudari, peneliti mengucapkan terima kasih.

Peneliti

Yehuda Fadly Buyang
022115154

DEMOGRAFI RESPONDEN

Nama KAP :
Nama Responden :
Jenis Kelamin : Laki – Laki / Perempuan

Pendidikan Terakhir :

- Diploma (D3)
- Strata 1 (Sarjana)
- Strata 2 (Master)

Lama Bekerja :

- 2 – 3 tahun
- 4 – 5 tahun
- \geq 5 tahun

PETUNJUK PENGISIAN

Mohon Bapak/Ibu memberikan pendapat dengan cara memberikan tanda silang (X) di antara nomor 1 sampai nomor 5, dengan petunjuk sebagai berikut:

1. SS = Sangat Setuju
2. S = Setuju
3. KS = Kurang Setuju
4. TS = Tidak Setuju
5. STS= Sangat Tidak Setuju

VARIABEL KOMPETENSI

No	Pertanyaan	Lembar Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Pengetahuan (<i>knowledge</i>)						
1	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis					
2	Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik					
3	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data.					
Keterampilan (<i>skill</i>).						
4	Auditor harus paham, ilmu statistik serta keahlian menggunakan komputer					
5	Auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik					
Perilaku (<i>attitude</i>)						
6	Auditor harus mampu bekerja sama dalam tim dengan baik					
7	Auditor harus berpikiran luas, mampu menangani ketidakpastian					

VARIABEL INDEPENDENSI

No	Pertanyaan	Lembar Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Lama Hubungan dengan Klien						
1	Auditor memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun					
2	Auditor berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.					
3	Tidak semua kesalahan klien dilaporkan karena lamanya hubungan Auditor dengan klien tersebut.					
Tekanan dari Klien						
4	Auditor Tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi dengan auditor lain.					
5	Jika audit fee dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik.					
6	Tidak semua kesalahan klien dilaporkan karena mendapat peringatan klien.					
Telaah dari Rekan Auditor						
7	Auditor bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.					
8	Auditor Tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit karena kurang dirasa manfaatnya.					
9	Auditor Selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					
10	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama.					

VARIABEL INTEGRITAS AUDITOR

No	Pertanyaan	Lembar Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Kejujuran auditor						
1	Auditor memiliki sifat jujur kepada klien					
Keberanian auditor						
2	Keberanian seorang auditor terhadap audit laporan keuangan.					
Sikap bijaksana auditor						
3	Auditor memiliki Sikap bijaksana dalam mengaudit laporan keuangan					
Tanggung jawab auditor						
4	Auditor memiliki sikap tanggung jawab terhadap hasil audit laporan keuangan					

VARIABEL KUALITAS AUDIT

No	Pertanyaan	Lembar Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Melaporkan kesalahan klien						
1	Auditor melaporkan kesalahan klien dalam menyusun laporan keuangan					
Deteksi salah saji						
2	Auditor menguji dan menilai keseluruhan kewajaran atas transaksi dan saldo akun laporan keuangan klien					
Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku						
3	Auditor menguji dan berupaya untuk mencari suatu temuan audit atas laporan keuangan klien dengan berpedoman pada SAK dan SPAP.					
Auditor patuh terhadap SOP						
4	Auditor harus mematuhi prosedur audit selama melaksanakan pengauditan					

Tabulasi Uji Validitas X3

Responden	Pernyataan				Jumlah
	1	2	3	4	
1	4	4	4	4	16
2	3	3	3	3	12
3	3	3	3	3	12
4	3	2	3	3	11
5	5	5	5	3	18
6	3	2	3	2	10
7	3	3	3	3	12
8	3	3	3	2	11
9	4	5	4	5	18
10	2	3	5	3	13
11	4	3	3	3	13
12	5	3	4	5	17
13	4	5	5	4	18
14	5	4	4	4	17
15	3	3	2	2	10
16	5	2	3	5	15
17	4	5	5	4	18
18	3	2	3	3	11
19	5	5	4	5	19
20	2	3	3	5	13
21	5	4	4	4	17
22	3	3	3	3	12
23	3	3	4	3	13
24	5	4	4	4	17
25	4	4	3	3	14
26	3	3	4	4	14
27	4	3	4	3	14
28	3	4	4	2	13
29	5	4	4	4	17
30	4	3	4	4	15
ΣX	112	103	110	105	430
Korelasi	0.784	0.805	0.738	0.726	
r tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	
Ket	Valid	Valid	Valid	Valid	

Tabulasi Uji Validitas Y

Responden	Pernyataan				Jumlah
	1	2	3	4	
1	4	4	4	5	17
2	2	3	3	3	11
3	3	3	3	3	12
4	3	3	2	3	11
5	5	4	5	5	19
6	4	3	2	3	12
7	2	3	3	3	11
8	2	3	3	5	13
9	5	5	5	4	19
10	4	2	3	3	12
11	2	5	3	3	13
12	5	4	5	5	19
13	4	5	4	4	17
14	5	3	4	4	16
15	4	4	5	4	17
16	3	3	2	3	11
17	5	5	4	5	19
18	3	3	5	3	14
19	5	4	5	4	18
20	2	2	3	3	10
21	3	4	4	4	15
22	2	3	3	3	11
23	3	3	3	4	13
24	4	3	4	4	15
25	2	4	4	3	13
26	4	3	3	4	14
27	3	3	3	4	13
28	4	4	4	4	16
29	4	4	4	4	16
30	4	4	3	4	15
$\sum X$	112	103	110	105	432
Korelasi	0.829	0.724	0.823	0.785	
r tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	
Ket	Valid	Valid	Valid	Valid	

Tabulasi Kuesioner Variabel X₁

Responden	Pernyataan							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	4	4	5	4	5	4	4	30
2	5	4	2	4	4	4	5	28
3	4	4	4	4	5	5	5	31
4	4	3	4	4	4	3	4	26
5	4	4	5	4	4	4	4	29
6	4	4	4	2	3	3	2	22
7	4	4	5	4	4	3	4	28
8	3	4	4	4	3	3	4	25
9	4	4	4	3	4	4	4	27
10	4	4	4	5	3	5	5	30
11	4	5	5	3	5	4	5	31
12	3	4	4	3	4	4	3	25
13	5	4	4	4	5	5	4	31
14	4	4	4	5	4	4	4	29
15	4	4	5	4	5	5	5	32
16	5	5	5	5	4	3	4	31
17	5	4	5	5	5	4	5	33
18	5	5	4	4	5	5	4	32
19	4	4	5	4	4	5	5	31
20	4	5	5	5	4	5	5	33
21	4	4	3	5	4	4	4	28
22	5	4	5	5	4	4	5	32
23	3	4	4	4	4	4	3	26
24	4	5	5	5	5	4	4	32
25	4	5	5	4	4	5	4	31
26	5	4	4	4	5	4	5	31
27	4	3	4	4	4	4	4	27
28	5	5	5	4	5	5	5	34
29	4	5	5	5	4	5	5	33
30	5	5	4	5	4	5	5	33
31	4	4	5	4	5	5	5	32
32	3	4	4	4	3	4	4	26
33	4	4	4	3	4	4	3	26
34	4	4	4	5	4	4	4	29
35	4	5	5	3	4	5	5	31
36	3	4	4	3	3	4	4	25
37	4	4	5	4	4	4	5	30
38	3	3	4	4	3	4	4	25

39	4	4	4	5	4	4	4	29
40	4	4	4	5	4	4	4	29
41	4	5	5	5	4	5	5	33
42	5	4	4	5	5	4	5	32
43	4	4	5	4	4	4	5	30
44	3	4	4	4	3	4	4	26
45	4	4	5	4	4	4	5	30
46	3	4	4	4	3	4	4	26
47	4	4	4	3	4	3	4	26
48	4	4	4	5	4	4	4	29
49	4	5	5	3	4	5	5	31
50	4	4	4	5	4	4	4	29

Tabulasi Kuesioner Variabel X₂

Responden	Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	5	5	5	5	4	3	5	4	4	44
2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	39
3	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	42
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
5	5	4	3	3	4	4	4	3	3	4	37
6	5	4	3	4	5	3	4	4	3	4	39
7	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	39
8	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	38
9	4	4	3	5	3	4	5	5	4	4	41
10	5	5	5	5	4	3	3	5	4	5	44
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
12	5	4	4	5	3	4	3	5	4	4	41
13	5	5	3	5	4	3	4	5	4	5	43
14	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	46
15	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	44
16	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	42
17	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	42
18	5	5	3	5	3	4	5	5	4	5	44
19	4	3	3	5	4	3	5	5	4	4	40
20	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	43
21	3	4	4	5	3	4	5	5	4	4	41
22	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	44
23	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
24	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	43
25	5	5	4	5	4	3	3	5	4	3	41
26	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
27	3	4	4	5	3	4	3	5	4	4	39
28	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	43
29	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	42
30	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	41
31	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	44
32	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	42
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	5	3	5	3	5	5	3	3	5	3	40
35	3	3	3	3	5	3	3	3	5	4	35
36	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
37	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	42
38	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	39

39	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
40	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	36
41	3	3	5	4	5	3	5	4	3	4	39
42	4	5	4	4	3	3	5	4	4	3	39
43	4	4	5	3	4	5	4	3	4	5	41
44	4	4	4	3	4	4	5	3	3	4	38
45	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	43
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
47	5	3	5	3	5	3	5	3	3	5	40
48	3	3	5	4	3	3	5	4	4	3	37
49	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	41
50	4	4	5	3	4	4	5	3	3	4	39

Tabulasi Kuesioner Variabel X₃

Responden	Pernyataan				Jumlah
	1	2	3	4	
1	4	4	5	4	17
2	5	5	3	5	18
3	4	5	5	4	18
4	5	3	4	5	17
5	2	4	3	5	14
6	5	5	4	4	18
7	4	4	4	3	15
8	4	4	4	4	16
9	4	4	3	4	15
10	4	4	4	5	17
11	5	4	3	4	16
12	3	4	4	3	14
13	4	3	4	4	15
14	5	4	4	4	17
15	4	5	5	5	19
16	5	4	4	4	17
17	5	4	4	5	18
18	4	5	3	4	16
19	3	4	3	4	14
20	5	4	5	5	19
21	4	4	4	4	16
22	4	5	5	4	18
23	3	4	4	5	16
24	4	5	5	5	19
25	4	4	4	4	16
26	5	4	4	4	17
27	5	3	4	5	17
28	4	5	4	4	17
29	4	5	5	4	18
30	4	5	4	5	18
31	4	5	5	4	18
32	3	4	4	4	15
33	4	5	5	5	19
34	4	4	4	4	16
35	4	3	4	4	15
36	3	4	4	4	15
37	4	5	4	4	17
38	4	4	3	4	15

39	4	4	4	4	16
40	3	4	4	4	15
41	4	5	4	5	18
42	4	4	4	4	16
43	4	5	4	4	17
44	3	4	4	4	15
45	4	4	4	5	17
46	4	4	4	4	16
47	4	4	4	4	16
48	3	4	4	5	16
49	4	5	4	5	18
50	4	4	4	4	16

Tabulasi Kuesioner Variabel Y

Responden	Pernyataan				Jumlah
	1	2	3	4	
1	4	5	5	5	19
2	3	4	4	4	15
3	5	5	5	4	19
4	4	3	4	4	15
5	5	4	3	3	15
6	5	4	3	4	16
7	4	3	4	5	16
8	5	3	4	4	16
9	4	4	3	5	16
10	5	5	5	5	20
11	4	4	4	4	16
12	5	4	4	5	18
13	5	5	3	5	18
14	5	5	5	4	19
15	4	5	4	5	18
16	5	4	4	5	18
17	5	4	4	4	17
18	5	5	3	5	18
19	4	3	3	5	15
20	5	4	5	4	18
21	3	4	4	5	16
22	5	5	4	5	19
23	4	3	4	4	15
24	4	5	4	5	18
25	5	5	4	5	19
26	5	4	4	4	17
27	3	4	4	5	16
28	4	4	5	5	18
29	4	5	4	4	17
30	4	4	4	5	17
31	5	4	5	4	18
32	4	4	4	4	16
33	4	4	4	4	16
34	5	3	5	3	16
35	3	3	3	3	12
36	4	3	4	4	15
37	5	4	4	4	17

38	4	3	4	4	15
39	4	4	4	4	16
40	4	3	4	3	14
41	3	3	5	4	15
42	4	5	4	4	17
43	4	4	5	3	16
44	4	4	4	3	15
45	4	4	5	4	17
46	4	4	4	4	16
47	5	3	5	3	16
48	3	3	5	4	15
49	4	5	4	4	17
50	4	4	5	3	16